ABSTRAK

Perkembangan sektor industri dewasa ini menimbulkan persaingan yang semakin kompetitif di kalangan bisnis, banyak perusahaan yang mengalami kesulitan dalam membangun dan mengembangkan usahanya yang diakibatkan karena keadaan negara yang tidak menentu serta perekonomian yang cenderung menurun. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk meningkatkan pengolahan di seluruh aspek yang berhubungan dengan proses produksi secara optimal sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu mencapai keuntungan yang maksimal.

Dalam sistem akuntansi pembelian, harus terdapat informasi mengenai sumber-sumber dari mana barang-barang yang diperlukan dapat terus dibeli, informasi tentang perkembangan harga, informasi tentang pelaksanaan kewajiban pemasok mengenai tanggal penyerahan barang dan syarat-syarat pembayaran, sistem akuntansi pembelian harus memiliki sistem pencatatan dan pelaporan yang baik.

Sehubungan dengan pentingnya pembelian bahan baku, maka kemungkinan terjadinya tindakan-tindakan yang dapat merugikan perusahaan seperti kesalahan pencatatan baik yang disengaja ataupun yang tidak disengaja dapat saja terjadi. Identifikasi masalah dalam tugas akhir ini adalah bagaimana pelaksanaan sistem akuntansi pembelian bahan baku dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi PT. SARI MELATI KENCANA dalam penerapan sistem akuntansi pembelian bahan baku serta bagaimana solusi untuk menanganinya. Maka dari itu penulis mengambil judul **“TINJAUAN ATAS SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN BAHAN BAKU PADA PT. SARI MELATI KENCANA (Pizza Hut)”**.

Berdasarkan hasil kerja praktik, maka dapat dapat disimpulkan pelaksanaan sistem akuntansi pembelian bahan baku pada PT. Sari Melati Kencana ini telah memenuhi unsur-unsur sistem akuntansi pembelian, yaitu : adanya formulir, catatan, prosedur pembelian, dan laporan. Hanya saja masih terdapat kekurangan yang menjadi kendala dalam penerapan sistem akuntansi pembelian bahan baku, yaitu pada formulir permohonan bahan baku tidak dipranomori secara tercetak dan tidak terdapat tanda tangan bagian yang meminta, bagian pembelian melakukan pemesanan melalui email tidak menggunakan order pemesanan, dan bagian pembelian tidak membuat nota penerimaan barang dan retur barang atas jumlah barang yang diterimanya. Penulis menyarankan kepada perusahaan agar perusahaan memiliki format formulir secara tercetak, pemesanan ulang menggunakan perhitungan matematis, bagian pembelian melakukan pemesanan menggunakan order pemesanan, dan bagian pembelian seharusnya membuat nota retur barang dan nota penerimaan barang.